

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK KALTENG TAHUN 2015-2019

Liquidity Ratio Analysis To Assess Financial Performance At PT. Bank Kalteng Year 2015-2019

Oleh: Vivi Pancasari Kusumawardani

e-mail: pancasarivivi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kegiatan usahanya PT. Bank Kalteng memerlukan dana yang tidak sedikit karena PT. Bank Kalteng harus mampu menggunakan dananya secara efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya oleh karena itu PT. Bank Kalteng harus memperhatikan tingkat likuiditas dalam mengelola aset yang dimilikinya agar terwujud likuiditas yang lancar dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019 dilihat dari rasio likuiditas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Kalteng berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas serta telah dilakukan analisis trend untuk masing-masing rasio dapat dikatakan baik karena PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar secara tepat waktu.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, PT. Bank Kalteng

ABSTRACT

In its business activities, PT. Bank Kalteng requires a large amount of funds because PT. Bank Kalteng must be able to use its funds effectively and efficiently in managing its assets, therefore PT. Bank Kalteng must pay attention to the level of liquidity in managing its assets in order to realize smooth liquidity in the future. The purpose of this study is to analyze and determine the financial performance of PT. Bank Kalteng 2015-2019 seen from the liquidity ratio.

The results of the study stated that the financial performance of PT. Bank Kalteng based on the liquidity ratio seen from the current ratio, quick ratio and cash ratio and trend analysis has been carried out for each ratio can be said to be good because PT. Bank Kalteng is able to pay current liabilities on time.

Keywords: Liquidity Ratio, Financial Performance, PT. Bank Kalteng

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai subsistem perekonomian negara mempunyai peranan cukup penting sebab dengan adanya perbankan perkembangan ekonomi suatu negara meningkat dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari perbankan. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan terus meningkat ditandai dengan suatu penambahan modal pada bank lainnya, produk dan jasa perbankan memiliki banyak pilihan yang ditawarkan kepada masyarakat, maka persaingan di dunia perbankan semakin erat sehingga bank memberikan kualitas yang baik untuk memenuhi keinginan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantu kelancaran ekonomi. karena pada dasarnya perbankan bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Rahmayeli & Marlius, 2015). Artinya jika bank ditagih, sehingga dapat membayar utangnya terutama utang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Tanor, Dkk, 2015). Analisis likuiditas merupakan pengukuran kecukupan sumber kas perusahaan dalam membayar kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Masalah likuiditas harus diamati agar bank dapat menjaga kredibilitasnya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan bank tidak mampu untuk menjaga kinerja operasionalnya, maka dapat menyebabkan bank dilikuidasi (Afriyeni, 2017).

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas (Putri & Marlius, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut alat likuid suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio-rasio keuangan yaitu : cash ratio (CR), quick ratio (QR) dan loan to deposit ratio (LDR) (Fitrianto & Mawardi, 2006). CR dapat menilai kinerja bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan alat likuid yang dimilikinya, QR menilai kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para nasabah dengan alat likuid yang dimiliki oleh bank dan LDR untuk menilai kinerja bank dalam memenuhi pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari para nasabah atau pihak ketiga (Afriyeni & Fernos, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019 dilihat dari rasio likuiditas” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019 dilihat dari rasio likuiditas.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Arfan Ikhsan, 2016:3). Menurut Reclly Bima Rhamadana, pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan (Munawir, 2010:5).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Neraca. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.
- 2) Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- 3) Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari

aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

- 4) Laporan Perubahan Modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos- pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan- laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta (Kekayaan), kewajiban (Utang), serta modal (Ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode

2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat

3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula (Harmono, 2014:106). Dari defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang

mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah:

$$1. \text{ Rasio Lancar} = \frac{(\text{Aktiva Lancar})}{(\text{Kewajiban Lancar})} \times 100\% \\ \text{Rasio Cepat (Quick Ratio).}$$

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$2. \text{ Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{(\text{Kewajiban Lancar})} \times 100\% \\ \text{Rasio Kas.}$$

Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat dihitung sebagai berikut.

$$3. \text{ Rasio Kas} = \frac{(\text{Kas dan Bank})}{(\text{Kewajiban Jangka Pendek})} \times 100\%$$

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai

kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Muindro Renyowijoyo, 2013).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di PT. Bank Kalteng yang beralamat di jalan RTA. Milono No. 12, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, yang meliputi laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Peneliti mengambil data laporan keuangan PT Bank Kalteng yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 - 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sutopo (2002: 64) "Teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi,

dan benda, serta rekaman gambar”.

Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2010: 329), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Jadi dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data soft file, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan PT. Bank Kalteng. Studi Pustaka, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasi, menafsirkan serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Bank Kalteng.
- 2) Menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu, rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas untuk melihat perbandingan kedua rasio. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

a) Rasio Lancar

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Lancar} \\ & = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

b) Rasio Cepat

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Cepat} \\ & = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

c) Rasio Kas

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Kas} \\ & = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \end{aligned}$$

- 3) Melakukan analisis Trend. Analisis Trend digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Kalteng Periode 2015-2019. Berdasarkan trend angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran mengenai naik, turun, atau konstan rasio-rasio tersebut. Dengan demikian dapat dideteksi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan dapat dilihat baik buruknya pengelolaan keuangan perusahaan khususnya pada PT. Bank Kalteng.
- 4) Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio dan analisis trend.
- 5) Menyimpulkan hasil perhitungan rasio untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Kalteng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ringkasan dari laporan keuangan PT. Bank Kalteng yang disajikan dalam jutaan rupiah.

Tabel I
Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bank Kalteng

Tahun	Total Aset (Rp)	Ekuitas (Rp)	Liabilitas (Rp)
2015	4.626.162	954.639	3.671.523
2016	5.858.589	1.108.502	4.750.087
2017	6.226.933	1.391.360	4.835.573
2018	7.876.078	1.508.606	6.367.472
2019	9.065.881	1.555.004	7.510.876

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Audited PT. Bank Kalteng, 2015-2019.

Rasio Lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui rasio lancar maka digunakan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Kalteng selama periode 2015 sampai dengan 2019 untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang

dimiliki perusahaan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II
Perhitungan Rasio Lancar PT. Bank Kalteng

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar (%)
2015	4,466,371,040,165	3,671,522,956,934	122
2016	5,683,607,920,932	4,750,087,001,619	120
2017	6,016,240,192,211	4,835,573,153,233	124
2018	7,650,498,167,411	6,351,757,379,347	120
2019	8,848,047,336,517	7,510,876,986,240	118

Tabel II diatas, menunjukkan bahwa rasio lancar PT. Bank Kalteng selama lima tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT. Bank Kalteng memiliki nilai rasio lancar tertinggi yaitu sebesar 124% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 124 sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dari tahun 2015-2019 nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu: dengan nilai rasio lancar sebesar 118% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 118. Meskipun demikian, setiap tahun PT. Bank Kalteng tetap mampu membayar hutang lancar perusahaan.

Selain menggunakan analisis rasio, penulis juga menggunakan analisis trend. Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat trend yang mungkin timbul. Trend linier adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu di mana arah perubahannya digambarkan dalam suatu garis linier yang halus. Metode yang sering digunakan dalam penerapan model trend linier adalah metode kuadrat terkecil (least square method) yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat dibanding dengan metode yang lainnya. Karena penelitian ini menggunakan data lima tahun maka rumus yang digunakan adalah $K = \frac{n-1}{2}$

Dengan jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan, di atas 0 diberi tanda negatif dan dibawah 0 diberi tanda positif. Untuk tahun dasar terletak di tahun ke tiga (tahun 2017). Berdasarkan nilai rasio lancar, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel III dibawah ini:

Tabel III

Perhitungan Trend Rasio Lancar PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019

Tahun	Kode Tahun (X)	Rasio Lancar (Y)	XY	X ²	Y _t
2015	-2	122	244	4	122.4
2016	-1	120	120	1	121.6
2017	0	124	0	0	120.8
2018	1	120	120	1	120.0
2019	2	118	236	4	119.2
Jumlah		604	-8	10	

Sumber: Laporan Keuangan

PT. Bank Kalteng (Data diolah)

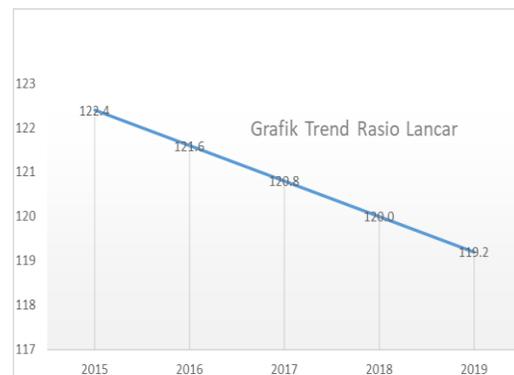
$$a = \sum Y / n = 604 / 5 = 120,8$$

$$b = \sum XY / \sum X^2 = -8 / 10 = -0,8$$

Jadi persamaan garis trendnya adalah:

$$Y_t = a + bx$$

$$Y_t = 120,8 + (-0,8x)$$



Gambar 1

Grafik Trend Rasio Lancar

PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa analisis trend rasio lancar dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019 menjadi 119,2 jika d bandingkan dengan tahun 2015 sebesar 122,4. Hal ini kemungkina terjadi karena hutang lancar yang selalu meningkat setiap tahunnya, walaupun diiringi dengan peningkatan aktiva lancar hanya saja peningkatan aktiva lancar tidak terlalu signifikan setiap tahunnya. Sehingga pada saat dilakukan analisis trend, ditemukan nilai b negatif sebesar -0,8 yang menunjukkan bahwa nilai rasio lancar PT. Bank Kalteng cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2019, meskipun demikian, setiap tahun PT. Bank Kalteng mampu membayar hutang lancar perusahaan. Rasio cepat (Quick Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Cepat} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui rasio cepat maka digunakan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Kalteng selama periode 2015 sampai dengan 2019. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset atau aktiva lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV
Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban lancar	Rasio Cepat (%)
2015	4,466,371,040,165	1,184,890,862	3,671,522,956,934	122
2016	5,683,607,920,932	1,406,432,649	4,750,087,001,619	120
2017	6,016,240,192,211	1,432,769,879	4,835,573,153,233	124
2018	7,650,498,167,411	1,825,757,422	6,351,757,379,347	120
2019	8,848,047,336,517	1,568,218,471	7,510,876,986,240	118

Tabel IV menunjukkan bahwa rasio cepat PT. Bank Kalteng selama lima tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Bank Kalteng memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 124% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 124 sedangkan pada tahun 2019 PT Bank Kalteng memiliki nilai rasio terendah yaitu 118% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 118 walaupun demikian perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Selain menggunakan analisis rasio, penulis juga menggunakan analisis trend. Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat trend yang mungkin timbul. Berdasarkan nilai rasio cepat, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada

tabel V dibawah ini:

Tabel V
Perhitungan Trend Rasio Cepat PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019

Tahun	Kode Tahun (X)	Rasio Cepat (Y)	XY	X ²	Y _t
2015	-2	122	-244	4	122.4
2016	-1	120	-120	1	121.6
2017	0	124	0	0	120.8
2018	1	120	120	1	120
2019	2	118	236	4	119.2
Jumlah		604	-8	0	

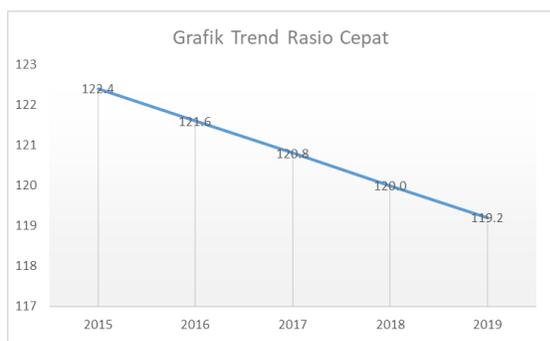
$$a = \sum Y / n = 604 / 5 = 120,8$$

$$b = \sum XY / \sum X^2 = -8 / 10 = -0.8$$

Jadi persamaan garis trendnya adalah:

$$Y_t = a + bx$$

$$Y_t = 120,8 + (-0,8x)$$



Gambar 2
Grafik Trend Rasio Cepat
PT. Bank Kalteng
Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat dari grafik trend rasio cepat PT. Bank Kalteng dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Dari persamaan Trend rasio cepat diperoleh nilai b negatif sebesar -0.8. nilai b yang negatif menunjukkan bahwa rasio cepat perusahaan cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami

penurunan, PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar perusahaan.

Rasio kas (Cash Ratio) adalah alat likuid terhadap hutang lancar, dimana alat likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan untuk hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito (Zahara, 2013). Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI
Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Kas (%)
2015	742,067,595,631	3,671,522,956,934	20
2016	510,821,203,317	4,750,087,001,619	11
2017	567,689,537,987	4,835,573,153,233	12
2018	637,910,657,611	6,351,757,379,347	10
2019	703,721,769,136	7,510,876,986,240	9

Dari tabel VI diatas, menunjukkan bahwa rasio kas PT. Bank Kalteng selama lima tahun mengalami fluktuasi. Nilai rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 20% yang berarti hutang lancar atau kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp20. Sedangkan pada tahun 2019, nilai rasio kas terendah dari PT. Bank Kalteng sebesar 9% yang berarti hutang lancar atau kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 9. Rendahnya rasio kas ini dapat terjadi dikarenakan selama 5 tahun kewajiban jangka pendek PT. Bank Kalteng selalu meningkat sedangkan nilai kas dan bank selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Selain menggunakan analisis rasio, penulis juga menggunakan analisis trend. Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat trend yang mungkin timbul. Berdasarkan nilai rasio kas, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel VII dibawah ini:

Tabel VII

Perhitungan Trend Rasio Kas PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019

Tahun	Kode Tahun (X)	asio Kas (Y)	XY	X ²	Yt
2015	-2	0	-40	4	17.0
2016	-1	1	-11	1	14.7
2017	0	2	0	0	12.4
2018	1	0	10	1	10.1
2019	2	9	18	4	7.8
Jumlah		62	-23	10	

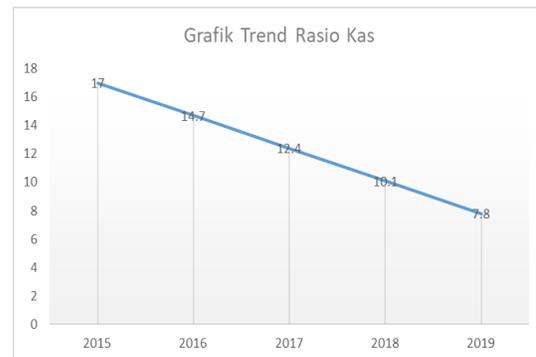
$$a = \sum Y / n = 62 / 5 = 12,4$$

$$b = \sum XY / \sum X^2 = -23 / 10 = -2,3$$

Jadi persamaan garis trendnya adalah:

$$Y_t = a + bx$$

$$Y_t = 12,4 + (-2,3x)$$



Gambar 3

Grafik Trend Rasio Kas PT. Bank Kalteng Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat dari grafik trend rasio kas PT. Bank Kalteng dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Dari persamaan Trend rasio kas diperoleh nilai b negatif sebesar -2,3. nilai b yang negatif menunjukkan bahwa rasio kasperusahaan cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan, PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Kalteng selama periode 2015 sampai dengan 2019 yang digunakan untuk mengukur kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek atas total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam mengukur kewajiban jangka pendek, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas antara lain rasio lancar. Dari hasil analisis diketahui bahwa aktiva lancar yang tersedia atau yang dimiliki PT. Bank Kalteng

dianggap masih mampu untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Walaupun rasio lancar dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dikarenakan meningkatnya aktiva lancar tiap tahun yang juga diikuti dengan peningkatan kewajiban lancar. Khusus untuk kewajiban lancar tahun 2017 tidak mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2016, hal ini membuat nilai rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 124% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 124 sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan hasil analisis rasio lancar, maka digunakan pula analisis trend untuk melihat kecenderungan trend yang terjadi apakah meningkat, menurun atau berfluktuasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Dari hasil analisis trend, diketahui bahwa grafik trend rasio lancar PT. Bank Kalteng dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Dari persamaan Trend rasio lancar diperoleh nilai b negatif yang berarti bahwa rasio lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan, PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar perusahaan.

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar

akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Untuk mengetahui rasio cepat maka digunakan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Kalteng selama periode 2015 sampai dengan 2019. Dari hasil analisis rasio cepat, diketahui bahwa rasio cepat PT. Bank Kalteng mengalami fluktuasi. Hal ini dapat terjadi karena dari tahun 2015-2019 untuk aktiva lancar dan kewajiban lancar selalu konsisten meningkat, hanya saja untuk persediaan pada tahun 2019 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Pada tahun 2017 PT Bank Kalteng memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 124% yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 124.

Berdasarkan hasil analisis rasio cepat, maka digunakan pula analisis trend untuk melihat kecenderungan trend yang terjadi apakah meningkat, menurun atau berfluktuasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Dari hasil analisis trend, diketahui bahwa grafik trend rasio cepat PT. Bank Kalteng dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Dari persamaan Trend rasio cepat diperoleh nilai b negatif yang menunjukkan bahwa rasio cepat perusahaan cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan, PT. Bank Kalteng

mampu membayar kewajiban lancar perusahaan. Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Dari hasil analisis rasio kas PT. Bank Kalteng dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan nilai dari kas dan bank yang cenderung naik turun atau berfluktuasi selama 5 tahun sedangkan nilai kewajiban jangka pendek selalu meingkat dalam kurun 5 tahun (tahun 2015-2019). . Nilai rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 20% yang berarti hutang lancar atau kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp20.

Berdasarkan hasil analisis rasio kas, maka digunakan pula analisis trend untuk melihat kecenderungan trend yang terjadi apakah meningkat, menurun atau berfluktuasi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Dari hasil analisis trend, diketahui bahwa grafik trend rasio kas PT. Bank Kalteng dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Dari persamaan Trend rasio lancar diperoleh nilai b negatif yang berarti bahwa rasio lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan, PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kinerja keuangan PT. Bank Kalteng dilihat dari rasio likuiditas dapat

dikatakan baik karena:

1. Hasil analisis rasio lancar dan analisis trend diketahui bahwa PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar secara tepat waktu.
2. Hasil analisis rasio cepat dan analisis trend diketahui bahwa PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar secara tepat waktu.
3. Hasil analisis rasio kas dan analisis trend diketahui bahwa PT. Bank Kalteng mampu membayar kewajiban lancar secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka saran yang diberikan:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai ratio lancar dengan meningkatkan aktiva lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek.
2. Sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah utang seperti utang bank dengan meningkatkan penyediaan dana oleh pemegang saham.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah kas dan bank agar rasio kas meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(September), 325–335.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>
- Fauzan Slamet, Muhammad Jailani dan Yongki Teguh. 2021. Restorasi Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Multi Media Interaktif Pada

- Mata Kuliah Praktikum Komputer Akuntansi. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 6:1(9-13).
- Handayani, M., & Marlius, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bq48z>
- Harahap, Masnuripa. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Prodia Widyahusada Tbk. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harmono, Manajemen Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ikhsan, Arfan. Analisa Laporan Keuangan, Medan: Madenatera, 2016.
- Jailani Muhammad, Rusdarti dan Ketut Sudarma. 2017. Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*. 6:1(52-59).
- Jhon D Martin, Dasar-dasar manajemen Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Maharani, Dewi Friska. (2014). Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jogjakarta.
- Munawir, S.,Analisa Laporan Keuangan,Edisi empat, Yogyakarta: Liberty, 2010
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/r98pv>.
- Rahmayeli, D. S., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sz5db>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tahun 2011 Tanggal 14 Desember 2011 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Tanor, M. O., & Dkk. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Meng Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. *Jurnal Emba*, 3(3), 639–649.